

Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon

Wahyuna*

SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon

e-mail: wahyuna1988@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: September 14, 2023

Revised: December 6, 2023

Accepted: December 18, 2023

Kata Kunci:

Media Sosial; Motivasi Belajar; Peserta Didik

Keywords:

Social media; Motivation to learn; Learners

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan karena adanya kekhawatiran tentang dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Seperti yang kita tahu, media sosial semakin meningkat popularitasnya dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Hal ini mendasari perlunya penelitian mengenai bagaimana pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Media sosial memberikan efek baik dan buruk bagi peserta didik. Saat ini sangat terikat dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan uji t independen untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar yang menjadi variabel X dengan media sosial sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon dengan melibatkan 38 siswa yang punya akun media sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar pada peserta didik.

This research was conducted because of concerns about the impact of social media use on students' learning motivation. As we know, social media is increasing in popularity and is used by various groups of people, from adults to children. This underlies the need for research on how social media influences student learning motivation. Social media has both good and bad effects on students. Currently, we are very attached to the use of social media in everyday life, both at home and in the school environment. The aim of this research is to understand the extent of the influence of social media on students' learning motivation. This research applies a quantitative method using an independent t test to identify the relationship between learning motivation as variable Data collection was carried out using questionnaires and interviews. The results of this research are the influence of social media on students' learning motivation.

This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)



Corresponding Author:

Wahyuna,

SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon

E-mail: wahyuna1988@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan perkembangan media sosial. Media sosial telah menjadi platform yang popular dikalangan peserta didik dan memiliki potensi besar dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka. Media sosial menawarkan berbagai fitur yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti adanya grup belajar online, diskusi interaktif, dan kemampuan untuk berbagi konten pendidikan. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, tercipta suatu lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Megan Poore mengungkapkan bahwa media sosial adalah sarana komunikasi berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat dan berbagi konten dengan orang lain melalui internet. Dia juga menekankan bahwa penggunaan internet tidak selalu seperti ini dalam waktu yang lama. "*Social media are simply those digital technologi that allow users to easily create and share material with others via the internet. The internet hasn't always been used in this way*", diartikan bahwa media sosial merupakan teknologi digital yang memudahkan pemakainya untuk membuat dan berbagi materi dengan siapa saja melalui internet. Setiap orang selalu membutuhkan akses internet (Sahid, 2020). Media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Sykpee, Blog, Snapchat, dan aplikasi pesan seperti Whatsapp, Line, Blackberry Messeger, Yahoo Messeger dan sebagainya, telah mengubah cara komunikasi manusia secara signifikan.

Kehadiran media sosial ini menghubungkan orang-orang yang jauh secara geografis, namun juga memiliki potensi untuk menjauhkan orang-orang yang sebenarnya berada dalam jarak yang dekat. Perkembangan teknologi komunikasi virtual, terutama internet telah mengubah secara drastis proses komunikasi yang sebelumnya terbatas pada komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Perubahan tersebut dapat terlihat di tempat umum dimana orang lebih tertarik untuk berkomunikasi melalui *gadget* yang mereka miliki daripada berinteraksi dengan orang-orang disekitar mereka (Habibillah et al., 2021; Sahid, 2020).

Ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, terdapat dua faktor penting yang memainkan peran utama, yaitu guru dan peserta didik. Proses pengajaran tidak hanya melibatkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dan mengolahnya dengan pemahaman mereka sendiri. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui implementasi proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu hal yang disenangi peserta didik saat ini adalah penggunaan media sosial, yang telah menjadi sangat popular dikalangan anak sekolah. Tidak ada salahnya kita memanfaatkan teknologi yang bermanfaat, daripada hanya sekedar aplikasi sebagai ajang berjoget para remaja, ajang mengikuti tren yang memicu perilaku negatif dan sebagainya. Untuk itu, penulis tertraik untuk melakukan penelitian dengan melihat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan uji t independen. Variabel X adalah media sosial, sementara variabel Y adalah motivasi belajar. Dalam konteks ini, media sosial adalah variabel bebas atau independen. Sebaliknya, motivasi belajar merupakan variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon yang berjumlah 38 orang sebagai responden. Sampel didapatkan dari peserta didik yang telah diwawancara. Pertanyaan berisi tentang keadaan atau kendala dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dengan tingkatan skala Likert (Sugiyono, 2014). Analisis dilakukan dengan uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang memiliki arti perantara atau pengantar. Pengantar sendiri dapat diartikan sebagai proses mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gerlace, media diartikan sebagai manusia, kejadian, atau materi yang digunakan untuk menciptakan atau mengembangkan situasi yang memungkinkan orang, terutama peserta didik, untuk memproses pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Jika lebih spesifik dalam konteks pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memproses, menangkap, dan mengulang informasi verbal maupun visual. Motivasi belajar adalah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengubah perilakunya. Maksud dari dorongan disini yaitu penggerak agar adanya motivasi belajar melibatkan perubahan perilaku seseorang berdasar apa yang ada dalam dirinya sebelumnya. Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar tujuan tertentu tercapai. Penelitian dilakukan dengan memberikan 44 butir pertanyaan kepada peserta didik melalui angket. Jumlah peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang.

Untuk menentukan signifikansi dari variabel X dan Y, dasar pengambilan keputusan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Data angket yang diberikan kepada siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mereka. Analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	,950	2	,467	,187	0,236
Residual	83,328	36	2,319		
Total	82,289	38			

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan motivasi belajar pada peserta didik yaitu sebesar 0,236 dan begitu juga sebaliknya. Dapat dijelaskan tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, yaitu kenaikan atau penurunan variabel bebas (X) akan mengakibatkan naiknya atau turunnya terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain kenaikan atau penurunan pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga merinci faktor-faktor yang diduga akan mempengaruhi media sosial terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui secara pasti maka dapat diketahui dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 18.00. Uji regresi ini dilakukan dengan cara melakukan uji hipotesis. Kaidah keputusan: Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai α atau ($Sig < \alpha$), maka H_0 tolak dan H_a diterima, artinya pengaruhnya signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai α atau ($Sig \geq \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengaruhnya tidak signifikan. Pada Tabel 2 diperoleh variabel pengaruh media sosial nilai signifikansi 0,048 dengan dibandingkan dengan α (0,05) ternyata nilai $Sig < \alpha$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Uji Regresi Berganda

Model	Koefesien Unstandardized		Koefesien Standardized		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

(Konstan)	3,712	9,454		,393	,699
Y	,235	,079	0,79	,458	,048

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2022) dan Suciadin (2021) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. pengaruh tersebut dapat berupa motivasi yang baik dan buruk, tergantung orang yang menggunakannya. Penggunaan sosial media harus selalu dipantau oleh orang dewasa, baik orang tua di rumah, maupun masyarakat disekitar siswa. namun pengaruh tersebut tidak semuanya berasal dari media sosial itu sendiri. Terdapat faktor lain selain variabel yang diteliti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh nilai R Square yang dihasilkan. Nilai R Square ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,102	,386	,126	,986	1,395

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai R = 0,102 dan koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,386. Karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,102-0,386 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa peningkatan motivasi belajar pada siswa (Y) dipengaruhi sebesar 38,6% oleh variabel pengaruh media sosial (X), sedangkan sisanya (100%-38,6% = 61,4%) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Walaupun pengaruh media social terhadap motivasi belajar siswa hanya 38,6%, namun hal ini patut menjadi perhatian serius bagi orang tua dan guru di sekolah. Tidak bijaknya dalam menggunakan media sosial dapat berdampak pada tumbuh kembang anak terutama pada motivasi belajar mereka. Sesuai dengan pendapat Mariskhana (2018) yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan kepada siswa yang dapat mempengaruhi diri mereka secara negatif. Tetapi jika penggunaan media social tersebut diawasi maka dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan kemudahan bagi mereka dalam memperoleh informasi berguna terkait dengan pembelajaran mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu media sosial merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan analisis pengaruh media sosial terhadap peningkatan motivasi pada peserta didik dengan analisis yaitu: uji ANOVA diperoleh nilai sebesar $F = 0.187$ dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis H0 ditolak dan hipotesis Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada media sosial terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Tingkat pengaruh variabel media sosial terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,386 atau sebesar 38,6% sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. L. S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary*, 3(2), 35–41.
 Habibillah, P., Zaini, M., & Ngadhimah, M. (2021). Pengaruh E-Learning dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

- Tulungagung. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 739–756. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1106>
- Mariskhana, K. (2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar. *Perspektif*, XVI(1), 62–67.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 6(2), 248–257. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- Suciadin, J. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 81–104.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.